



Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Desa Banjaran Kota Kediri (Deskriptif)

Caesilya Ratna Dewantari 1^{1*}, Susi Erna Wati 2², Siti Aizah 3¹

Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur Indonesia

***Email korespondensi : caesilyard@gmail.com**

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan langkah awal penting dalam mendukung keberhasilan tentang IMD. Pengetahuan ibu hamil tentang IMD sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Desain jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Subjek penelitian ini adalah 15 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil belum cukup mengetahui tentang inisiasi menyusui dini (IMD) kemudian setelah dilakukan penelitian dengan mengukur tingkat pengetahuan sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IMD, namun masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan cukup yang memerlukan peningkatan edukasi. Dari Penelitian ini adalah pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil mengenai manfaat dan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

PENDAHULUAN

Salah satu penghambat IMD adalah kurangnya pengetahuan ibu. Sebanyak 63,4% ibu memiliki pengetahuan rendah tentang IMD (Rusada dkk). Pemerintah telah mencanangkan IMD sebagai upaya mendukung ASI eksklusif, sehingga penting bagi ibu hamil memiliki pemahaman yang baik tentang IMD. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses menyusui yang dimulai dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Menurut WHO, pemberian ASI dalam waktu satu jam dapat menurunkan angka kematian bayi. Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan IMD. Penelitian oleh Moore menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD dapat menyusui lebih lama dibandingkan yang tidak.

IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada atau perut ibu segera setelah lahir, yang membantu bayi secara alami menemukan ASI dan mulai menyusui. IMD juga membantu ibu dalam penyembuhan pasca persalinan. Namun, studi menunjukkan 87% bayi hanya diletakkan kurang dari 30 menit, padahal idealnya IMD berlangsung minimal satu jam.

Manfaat IMD bagi bayi meliputi menurunnya risiko hipotermia, kadar

glukosa lebih stabil, penyakit kuning lebih ringan, serta kolonisasi bakteri baik di usus. Bagi ibu, IMD membantu kontraksi rahim, mencegah perdarahan, mempercepat keluarnya plasenta, serta mengurangi stres dan risiko depresi pascapersalinan. IMD yang tepat juga dapat menurunkan angka kematian bayi hingga 22% dalam 28 hari pertama kehidupan.

METODE

Desain jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari survei terhadap dua orang ibu hamil di wilayah Kelurahan Banjarn, Kota Kediri tentang pengetahuan mereka tentang inisiasi menyusui dini disusun dalam sebuah penelitian yang berlangsung pada tanggal 26-27 Juni 2025. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut "purposive sampling" untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi untuk memastikan bahwa mereka relevan dengan penelitian.

Tabel 4. 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	Baik	9	60%
2	Cukup	4	26,7%
3	Kurang	2	13,3%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 1.1 seluruh responden (15 ibu hamil), diketahui bahwa 9 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 4 orang (26,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 (13,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini.



KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih tergolong rendah, meskipun IMD terbukti memberikan manfaat besar bagi kesehatan ibu dan bayi. Rendahnya pengetahuan ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan IMD secara optimal. Kurangnya informasi, edukasi, serta bimbingan selama kehamilan menyebabkan banyak ibu belum memahami pentingnya melakukan IMD dalam satu jam pertama setelah persalinan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan, konseling, dan edukasi antenatal sangat penting guna mendukung keberhasilan IMD dan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Deri, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. *ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sidrap*.
- Eggy Regina, M. K. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Universitas Syiah Kuala*.
- Erna Selviyanti, R. C. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Jember. *Politeknik Negeri Jember*.
- GUSFANI, R. S. (2024). Faktor - faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Koto Tinggi. *UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA*.
- Irmawati Irmawati, F. A. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kesehatan Jompa*.
- Mariatul Kiftia, d. a. (2024). Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Banda Nursing Journal*.



- Ni Nyoman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tembuku II. *Poltekkes Denpasar* .
- NUR RAHMI, Y. (2025). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Rsia Ummu Hani Purbalingga. *Universitas Al-Irsyad Cilacap* .
- Rosa Mesalina, S. K. (2024). Pendampingan Ibu Hamil dalam Persiapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Universitas Muhammadiyah Riau* .
- Siregar, R. (2023). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Hamil. *Universitas Muhammadiyah Mataram* .
- Siti Rokmah, F. K. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Binong. *Universitas Bhkati Kencana* .
- Syajaratuddur Faiqah, B. Y. (2021). Edukasi Posisi Dan Perlekatan Pada Saat Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Poltekkes Kemenkes Mataram* .
- ULFA MASPUPAH PARAPAT, U. M. (2022). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021. *Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan* .
- Whinalda, D., & Siregar, R. (2021). Faktor - faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Poli Klinik Kebidanan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon . *Universitas Medika Suherman*
- ZAH'RO, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Hamil . *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* .